

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang.**

Pendidikan adalah serangkaian usaha untuk pengembangan bangsa. Pengembangan bangsa itu akan dapat diwujudkan secara nyata dengan usaha menciptakan ketahanan nasional dalam rangka mencapai cita-cita bangsa. Mengingat hal itu, maka sistem pendidikan akan diarahkan kepada perwujudan keselarasan, keseimbangan dan keserasian antara pengembangan kuantitas dan pengembangan kualitas serta aspek lahiriah dan aspek rohaniah. Itulah sebabnya pendidikan nasional kita dirumuskan sebagai usaha sadar untuk membangun manusia Indonesia seutuhnya. Wardani (2013: 8).

Mengajar menuntut keterampilan tingkat tinggi karena harus dapat mengatur berbagai komponen dan menyelaraskan untuk terjadinya proses belajar mengajar yang efektif. Mengajar pada intinya adalah menanamkan pemahaman yang mengarah pada timbulnya perubahan perilaku belajar siswa. Teori menyatakan bahwa “Mengajar adalah aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya, sehingga menciptakan kesempatan bagi anak untuk melakukan proses belajar secara efektif”.

Definisi yang modern di negara-negara yang sudah maju menyatakan *teaching is the guidance of learning*, mengajar adalah bimbingan kepada anak dalam proses belajar mengajar. Dalam definisi ini menunjukkan bahwa yang aktif adalah anak yang mengalami proses belajar mengajar. Sedangkan guru hanya membimbing, menunjukkan jalan dengan memperhitungkan kepribadian anak.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Dengan pendidikan manusia dapat memperoleh berbagai pengetahuan dan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Menurut Sutrisno (2010: 17), pendidikan merupakan salah satu alat untuk mengubah tingkah laku dan pola pikir manusia dari keadaan belum tahu menjadi tahu, dari keadaan tidak mampu menjadi mampu dan keadaan tidak memiliki keterampilan menjadi memiliki keterampilan.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1, menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. (Depdiknas, 2006: 2).

Sekolah sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan secara formal, memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional melalui proses pembelajaran. Usman, M.Uzer. (2010: 88) Proses pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar dengan siswa sebagai subjek pokoknya.

Keberhasilan pendidikan di sekolah dapat diketahui dari prestasi siswa dalam belajar yang dipengaruhi oleh beberapa faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa itu sendiri. Salah satu indikator kualitas pendidikan adalah prestasi belajar siswa. Hamdani (2011:138) bahwa prestasi belajar

merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran dapat diketahui dari prestasi belajar yang dicapai siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Penyebab prestasi belajar siswa rendah dapat dikarenakan beberapa faktor, salah satunya dimungkinkan dari faktor guru dalam mengajar yaitu guru kurang menerapkan keterampilan mengajar pada setiap kegiatan pembelajaran. Salah satu keterampilan dasar yang sering digunakan dalam pembelajaran adalah keterampilan menjelaskan dan bertanya, karena tanpa penjelasan yang sistematis, siswa sulit untuk menerima pelajaran dengan baik, terlebih lagi pelajaran IPS. Biasanya dalam pembelajaran IPS guru hanya menggunakan metode ceramah yang membuat siswa menjadi bosan sehingga pembelajaran hanya berpusat pada guru dan kurang mengikutsertakan siswa.

Diketahui keterampilan mengajar kurang diterapkan pada saat pembelajaran dikelas misalnya saja pada saat bertanya, tidak jarang guru masih menggunakan kata-kata yang kurang dimengerti oleh siswa, kemudian contoh-contoh yang diberikan guru saat bertanya hanya berpusat pada informasi yang didapat dari buku dan kurang memberikan contoh yang lebih relevan.

Menurut Djamarah (2010:99) cara bertanya untuk seluruh kelas, untuk kelompok, atau untuk individu, memiliki pengaruh yang sangat berarti, tidak hanya pada hasil belajar siswa, tetapi juga pada suasana kelas baik sosial maupun emosional.

Menurut Ramadhani (2013: 61), terdapat delapan keterampilan mengajar yang sangat berperan dalam menentukan berhasil tidaknya proses pembelajaran

yaitu: keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Dari keseluruhan keterampilan menandakan bahwa betapa pentingnya keterampilan tersebut yang harus dikuasai oleh seorang guru dalam kegiatan proses pembelajaran. Salah satu keterampilan yang dikuasai oleh seorang guru adalah keterampilan dalam bertanya, karena dengan pertanyaanlah maka akan terjadi proses tanggapan balik dari peserta didik. Keterampilan bertanya harus perlu dikuasai oleh guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien, menyenangkan dan harus berkualitas. Dari uraian penulis berkeinginan untuk meneliti keterampilan bertanya dengan formasi judul ***“Deskripsi Keterampilan Bertanya Guru Dalam Pembelajaran Geografi Di SMA Negeri Se-Kabupaten Bone Bolango”***.

## **1.2 Identifikasi Masalah.**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis mengidentifikasi berbagai masalah yang berada di SMA Negeri Se-Kabupaten Bone Bolango.

1. Bertanya dapat meningkatkan motivasi serta kemampuan berpikir siswa.
2. Kurangnya keterampilan bertanya guru dalam pembelajaran geografi

## **1.3 Rumusan Masalah.**

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat disimpulkan yaitu:

1. Bagaimana keterampilan bertanya guru dalam pembelajaran geografi di SMA Negeri Se-Kabupaten Bone Bolango.?
2. Apakah aspek yang perlu yang perlu diperaiki dalam keterampilan bertanya guru pada pembelajaran geografi di SMA Negeri Se-Kabupaten Bone Bolango.?
3. Bagaimana solusi perbaikan aspek-aspek yang terdapat dalam keterampilan bertanya guru pada pembelajaran geografi di SMA Negeri Se-Kabupaten Bone Bolango.?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan masalah yang telah di rumuskan, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran tentang keterampilan bertanya guru dalam pembelajaran geografi di SMA Negeri se-Kabupaten Bone Bolango.
2. Untuk mengetahui aspek yang perlu diperbaiki dalam keterampilan bertanya guru pada pembelajaran geografi di SMA Negeri Se-Kabupaten Bone Bolango

3. Untuk mencari solusi perbaikan aspek-aspek yang terdapat dalam keterampilan bertanya guru pada pembelajaran geografi di SMA Negeri se-Kabupaten Bone Bolango.

### **1.5 Manfaat Penelitian.**

Manfaat yang di harapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang keterampilan bertanya yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam mengajar.
2. Sebagai bahan evaluasi dan masukan mahasiswa khususnya sebagai calon guru di mata pelajaran geografi.
3. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak sekolah khususnya SMA Se-Kabupaten Bone Bolango agar dapat lebih meningkatkan keterampilan bertanya guru dalam proses belajar mengajar.
4. Sebagai bahan bandingan untuk para peneliti lainnya yang ingin mengkaji dan membahas secara mendalam tentang masalah yang sama.